

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi sumberdaya perikanan disuatu perairan selalu dikaitkan dengan produksi, yaitu hasil tangkapan per unit usaha dalam perikanan. Perikanan merupakan suatu kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas yang pada umumnya mencakup ikan, amfibi dan berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya. Perikanan menurut UU RI no. 9/1985 dan UU RI no, 31/2004, di Indonesia kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengelolaan sampai dengan pemasaran, yang dilakukan dalam suatu sistem bisnis perikanan dengan demikian perikanan dapat disebut merupakan usaha agribisnis (Pamungkas, 2012).

Selat Madura merupakan perairan yang menjadi salah satu pusat perkembangan ekonomi di Jawa Timur, khususnya di sektor perikanan dan kelautan. Luas perairan selat Madura dihitung berdasarkan konsep *marine codaster* dengan menggunakan peta dasar badan informasi geospasial yaitu sekitar 10, 962 km² luas perairan Madura dibandingkan dengan luas perairan laut di Jawa Timur pada batas kewenangan provinsi 0-12 perairan selat madura menempati urutan ke 3 setelah laut jawa (36,027 km²) dan Samudra Hindia (11,536 km²) dan lebih luas dari perairan selat bali (1,350 km²). Potensi perikanan selat madura mencapai 214.097 ton. Potensi perikanan di selat Madura salah satunya berada di Pelabuhan Perikanan Branta Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan (Hidayah *et al.*, 2020).

Desa pesisir Branta merupakan salah satu desa wilayah pesisir selatan yang berada di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Madura Jawa Timur, desa tersebut mempunyai Pelabuhan perikanan sekaligus Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Tempat Pelelangan Ikan Branta banyak dikunjungi oleh masyarakat karena banyak dijual berbagai jenis ikan yang langsung dari hasil tangkapan nelayan tanpa melalui proses pengawetan sehingga terlihat sangat segar. Kegiatan ikan di TPI Kecamatan Branta dibentuk untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, salah satu tugas utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan pelelangan ikan di TPI Branta. Tempat Pelengan Ikan (TPI) memiliki peranan penting dalam suatu Pelabuhan perikanan yaitu

sebagai pendukung aktifitas nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut, penanganan, pengolahan ikan dan pemasaran bagi ikan hasil tangkapan nelayan. Komoditas ikan yang terdapat di Pelabuhan perairan Branta Pamekasan yaitu jenis ikan pelagis besar, pelagis kecil, juga ikan demersal seperti ikan swanggi, ikan kurisi, ikan selar kuning, ikan kakap merah, peperek, mayung, bawal, kurisi, kuniran dan lainnya. Potensi sumberdaya perikanan di Pelabuhan Branta salah satu nya yaitu dari ikan swanggi, ikan kurisi dan ikan selar kuning dimana produksi ikan tersebut di TPI pada saat ini cukup melimpah dari data produksi perikanan di TPI Branta pada tahun 2017-2021, pada tabel 1.1 produksi ikan swanggi, ikan kurisi dan ikan selar kuning di TPI Branta

Tabel 1. 1 Poduksi ikan swanggi, ikan kurisi, dan ikan selar kuning

Nama ikan	2017 (Kg)	2018 (Kg)	2019 (Kg)	2020 (Kg)	2021 (Kg)
Ikan swanggi	181.942	317.16	204.33	201.976	212.885
Ikan kurisi	173.69	915.72	118.391	258.76	238.76
Ikan selar kuning	170.98	177.65	209.56	160.98	306.04

Sumber: TPI Branta, 2022

Ikan swanggi dan ikan kurisi juga ikan selar kuning tersebut selain jumlah tangkapannya yang banyak atau dominan, ikan tersebut juga banyak dimanfaatkan sebagai produk olahan oleh masyarakat setempat. Ikan swanggi dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai bahan dasar dari rujak kelang di desa Branta Pamekasan. Rujak kelang pada umumnya berbeda dengan rujak biasanya, rujak kelang memiliki cita rasa yang khas dimana perpaduan rasa dari buah segar, gorengan, ikan laut, dan sambal rujak yang dicampur dengan kaldu ikan sehingga menghadirkan cita rasa yang berbeda pada rujak kelang. Ikan kurisi dan ikan selar kuning juga dimanfaatkan sebagai bahan dasar ikan asin oleh masyarakat setempat. Ikan swanggi, ikan selar kuning juga ikan kurisi selain jumlah tangkapannya banyak juga banyak dicari oleh para pengepul maupun pengecer untuk dipasarkan ke masyarakat luar Branta maupun luar Pamekasan seperti Sampang, Bangkalan, Sumenep.

Pemasaran adalah kegiatan yang terpenting dalam usaha distribusi dan pemasaran ikan laut segar. Kegiatan pemasaran ini merupakan salah satu faktor penentu jalannya usaha penjualan secara umum, khususnya nelayan sebagai produsen. Saluran distribusi, produsen sering kali menggunakan perantara sebagai penyalurnya. Perantara dari saluran distribusi ikan ini berada diantara produsen dan konsumen akhir dalam kegiatan pemasaran ikan. Harga ikan tidak

akan sama disetiap rantai distribusinya hal ini dikarenakan terdapat beberapa jalur yang telah dilewati ikan sebelum sampai ke konsumen akhir, semakin panjang rantai yang dilewati maka akan berpengaruh terhadap harga ikan pada konsumen terakhir, sehingga diperlukan saluran distribusi yang baik dalam menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Fungsi dari distribusi ini yaitu dapat memberikan informasi saluran pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan di TPI Branta Pamekasan juga untuk mengetahui berapa nilai tambah dari komoditas ikan dari pertama dijual ke nelayan hingga ke konsumen akhir (Ekayani *et al.*, 2019).

Pemasaran atau jalur distribusi di pelabuhan Branta yaitu para nelayan biasanya setelah membongkar hasil tangkapannya sebagian hasil tangkapannya langsung dijual ke para pengepul. Nelayan Desa Branta pesisir tidak menguasai berbagai jenis sistem pemasaran hasil tangkapan ikan. Nelayan di Branta kebanyakan menjual hasil tangkapannya sendiri atau langsung dijual ke agen, sehingga agen atau pengepul sering kali menguasai pemasaran ikan dan membeli ikan dari nelayan dengan memasang harga yang rendah. Posisi seperti ini berdampak pendapatan nelayan sangat sedikit dari yang seharusnya mereka dapatkan. Nelayan tidak memiliki akses langsung ke pabrik jadi nelayan menjual ikannya melalui agen. Permasalahan pemasaran atau rantai distribusi yang ada di TPI Branta yaitu sering terjadinya peminjaman modal dari pengepul untuk nelayan yang tidak memiliki modal untuk melaut sehingga nantinya ikan hasil tangkapan nelayan akan dijual ke pengepul yang memberi nya pinjaman modal dengan harga yang lebih rendah dari harga biasanya, untuk mengatasi ini nanti bisa dibangun pihak koperasi oleh TPI untuk peminjaan modal nelayan dan agar memudahkan nelayan dalam bekerja. Proses jual beli ikan dikuasai oleh agen (Hakim, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh salah satu peneliti di Kota Tegal yaitu Putri Irmayanti pada tahun 2020 diperoleh keterangan mengenai pola distribusi hasil tangkapan ikan di TPI Pelabuhan kota Tegal ditemukan lima saluran pemasaran. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh (Ekayani *et al.* 2019) mengenai analisis distribusi dan margin pemasaran ikan cakalang di Kedongan Kabupaten Bandung, diperoleh 4 jenis jalur distribusi ikan cakalang di Kedongan Kabupaten Bandung yaitu pertama nelayan menjual ikannya ke pengepul ke pedagang pasar dan konsumen individu, yang kedua nelayan menjual ke pengepul lalu ke pedagang pasar lalu ke pedagang motor dan

konsumen individu jalur yang ketiga nelayan menjual ke pedagang pasar lalu ke konsumen, jalur yang keempat nelayan menjual ikan ke pedagang pasar kemudian pedagang motor lalu pedagang warung dan ke konsumen, namun di TPI Branta belum dilakukan. Penelitian skripsi ini masih perlu dilakukan di Pelabuhan Perikanan Branta bermaksud untuk mengetahui analisis rantai distribusi ikan hasil tangkapan nelayan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pola rantai distribusi ikan hasil tangkapan nelayan di TPI Branta?
2. Bagaimana analisa margin pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan di TPI Branta?
3. Bagaimana dampak dari rantai distribusi ikan hasil tangkapan nelayan di TPI Branta terhadap ekonomi nelayan Branta?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui rantai distribusi ikan hasil tangkapan nelayan di TPI Branta
2. Mengetahui margin pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan di TPI Branta.
3. Mengetahui pendapatan para pelaku usaha distribusi ikan hasil tangkapan nelayan di TPI Branta

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Mendapat informasi mengenai kegiatan yang ada di TPI Branta
2. Mendapat informasi mengenai Rantai Distribusi ikan hasil tangkapan nelayan
3. mendapat informasi mengenai margin pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini peneliti melakukan batasan dalam melakukan penelitiannya yaitu analisis rantai distribusi ikan hasil tangkapan nelayan di TPI Branta Pamekasan khusus untuk ikan dalam penelitian ini mengambil 3 ikan yaitu ikan swanggi, ikan kurisi, dan ikan selar kuning, dalam penelitian ini juga peneliti membatasi untuk nelayan melingkupi nelayan cantrang yang ada di Pelabuhan Perikanan Branta, untuk pengumpul melingkupi pengumpul yang ada di TPI

Branta, pengecer yaitu hanya melingkupi pengecer daerah Pamekasan dan untuk pengolah melingkupi pengolah ikan asin dan pengolah warung makan.